



DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Sukma Irdiana¹, Kurniawan Yunus Ariyono², Kusnanto Darmawan³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

History Article

Article history:

Received Mei 05, 2023

Approved Mei 19, 2023

Keywords:

Financial Literacy

Financial Attitude

Financial Management

Behavior, Intentions

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the impact of Financial Literacy and Financial Attitudes on Financial Management Behavior with Intentions as Intervening Variables. This research is quantitative research with data collection techniques using a questionnaire. The sample is 140 respondents. The sampling technique used is purposive sampling with predetermined criteria, namely people who earn at least IDR 3,000,000 per month. Processing primary data using statistical analysis techniques Package for Social Science (SPSS) with multiple regression analysis methods, path analysis and sobel test. The results of this study indicate that financial literacy has a negative but not significant effect on intentions, while financial attitudes have a positive and significant effect on intentions. Furthermore, financial literacy and intention have a positive but not significant effect on financial management behavior, while financial attitudes have a positive and significant effect on financial management behavior. In addition, the results of the study show that intention is not able to mediate financial literacy on financial management behavior but intention is able to mediate financial attitudes on community financial management behavior with a significant influence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan dengan Niat sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 140 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni masyarakat yang berpenghasilan minimal Rp.3.000.000 perbulan. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan metode analisis regresi berganda, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap niat, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat.

Selanjutnya, literasi keuangan dan niat berpengaruh berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa niat tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan namun niat mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan pengaruh signifikan.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: sukmapasah@gmail.com

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan dikehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Musyaffi et al., 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat. Survei nasional menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong well literate (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang. Manajemen keuangan merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu (Kusumastuti, 2021). Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Sari, 2018).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Marcolin & Abraham, 2006). *Financial Literacy* mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Beberapa dimensi *Financial Literacy* yang meliputi 1) Pengetahuan umum keuangan, 2) Tabungan dan pinjaman, 3) Asuransi, serta 5) Investasi (Hogarth & Hilgert, 2002).

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan masyarakat. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Pradiningtyas & Lukiausti, 2019). Serta sikap keuangan pribadi merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan masyarakat. Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian

tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya (Ameliawati & Setiyani, 2018). Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdairi dari: 1) Kognitif, 2) Efektif, 3) Perilaku (Rai et al., 2019).

Ajzen menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa memengaruhi perilaku tetapi hanya membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Yang artinya bahwa sikap secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat melalui variabel lain seperti niat sebagai mediasi. Sehingga apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang positif dan memiliki niat yang baik maka akan naik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang (Rosalia, 2018).

Niat merupakan salah satu tahapan dari proses pengambilan keputusan etis. Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu. Dapat diartikan individu akan bertindak sesuai dengan kehendak niat yang miliknya. Niat berperilaku merupakan penentuan keputusan seseorang untuk atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku (Agung & Made, 2016).

Indikator Niat Berperilaku menurut (Seni & Ratnadi, 2017) : 1) Tagihan bulanan, 2) Penggunaan kartu kredit/hutang, 3) Tabungan atau investasi, 4) Penggunaan hutang, 5) Keputusan penggunaan tanggungan.

Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya perilaku masyarakat dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Biasanya seseorang malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan (Hanim et al., 2022).

Adapun permasalahan yang dialami masyarakat pada umumnya adalah masih memiliki pendapatan yang kurang atau masih belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan cadangan dana yang terbatas. Masyarakat harusnya belajar untuk mandiri secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat (Anggraeni, 2016). Pada dasarnya seseorang sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana akan habis sebelum waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak (Puspitasari & Astrini, 2021).

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang baik. Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Seseorang juga harus memiliki niat dalam pengelolaan keuangannya agar memiliki keuangan yang positif. Tindakan harus dibarengi dengan niat positif terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Alamsyah, 2020).

Masyarakat dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Serta ada juga masyarakat yang mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyalurkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu penting sekali masyarakat menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan serta niat yang positif agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang (Raharja & Natari, 2021).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini telah banyak digunakan dalam beberapa dekade terakhir untuk meneliti keinginan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya (Hassan et al., 2016).

Theory of Planned Behavior, perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku tersebut. Niat

berperilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengarahkan ushaa saat melakukan perilaku tertentu (Emekci, 2019).

Financial Management Behaviour adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Adapun *Financial Management Behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu : 1) *Consumption*, 2) *Cash-flow management*, 3) *Saving and investment*, 4) *Credit management* (Yap et al., 2018).

Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Kegiatan utama dalam pengelolaan perencanaan keuangan adalah proses penganggaran. Adapun tujuan anggaran adalah untuk memastikan bahwa seorang individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat dan bijak dengan menggunakan pendapatan yang diterima dalam periode yang sama (Dew & Xiao, 2011).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang yang selanjutnya menghasilkan sampel sebanyak 140 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni masyarakat yang berpenghasilan minimal Rp.3.000.000 perbulan. Data penelitian menggunakan data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan media penyebaran kuesioner yang menggunakan skala interval berupa skala Likert yang menghasilkan jawaban sangat setuju hingga jawaban sangat tidak setuju dengan rentang nilai 1 – 5 (Sugiyono, 2019). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh langsung maupun tidak langsung dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk menguji pengaruh tidak langsung terhadap variabel dependen menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki sample sebanyak 140 responden, dari banyaknya sempel tersebut di peroleh data deskripsi responden sebagai berikut:

Table 1. Deskripsi Responden

Jenis Kelamin	
Laki-Laki	45
Perempuan	95
Usia	
20-30	25
30-40	30
40-50	50
>50	35
Pekerjaan	
ASN	85
Karyawan/Karyawati	18
Wiraswasta	37
Pendapatan	
3 Juta	35
3 – 5 Juta	70
5 – 10 Juta	27
>10 Juta	8

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data primer yang diolah diperoleh hasil uji instrument sebagai berikut : Uji Validitas, dari hasil perhitungan koefisien korelasi, seluruhnya mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari $r_{minimal}$ (0,3), dan Uji Reliabilitas, dari hasil perhitungan Koefisien Cronbach's Alpha diperoleh hasil diatas 0,6.

Begitu juga pada uji asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut : Uji Normalitas, dari hasil Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Uji Multikolinearitas, dari hasil nilai tolerance semua variabel independen >0,1. Nilai variance inflation factor (VIF) keempat variabel <10. Uji Heteroskedastisitas diperoleh hasil tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Persamaan 1)

		B	Std. Er	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,824	2,430		2,809	0,006		
	Literasi Keuangan	-0,007	0,042	-0,011	-0,159	0,874	1,000	1,000
	Sikap Keuangan	0,567	0,061	0,623	9,331	0,000	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Niat								
$R^2 = 0,389$		Adjusted $R^2 = 0,380$		F Test = 43,574		Probability = 0,000		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Mengacu pada output Regresi Model I pada bagian table 2 Coefficients dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari kedua variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1) = -0,007 dan Sikap Keuangan (X2) = 0,567 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model I, yakni variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variable Niat dan Sikap Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Niat (Y1). Besarnya nilai R² yang terdapat pada Model Summary adalah sebesar 0,389, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) terhadap variabel Niat (Y1) adalah sebesar 38,9% sementara sisanya 61,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1-0,389)} = 0,782$.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Persamaan 2)

		B	Std. Er	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.604	3.204		5,494	0,000		
	Literasi Keuangan	0,051	0,053	0,078	0,952	0,343	1,000	1,000
	Sikap Keuangan	0,324	0,100	0,340	3,254	0,001	0,611	1,636
	Niat	-0,098	0,110	-0,094	-0,897	0,371	0,611	1,636
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelola Keuangan								
$R^2 = 0,091$		Adjusted $R^2 = 0,070$		F Test = 4,512		Probability = 0,005		

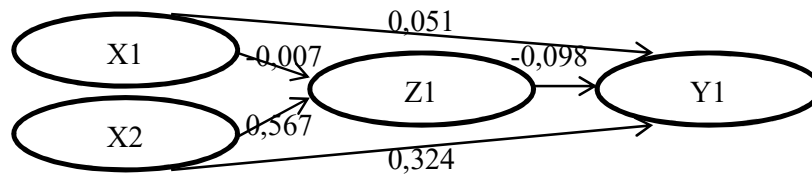
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Mengacu pada output Regresi Model II pada bagian tabel Coefficients dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari ketiga variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1) = 0,051, Sikap Keuangan (X2) = 0,324, dan Niat (Y1) = -0,098 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model II, yakni variabel Literasi Keuangan (X1) dan Niat (Y1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y2).

Sedangkan variable Sikap Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y2). Besarnya nilai R2 yang terdapat pada Model Summary adalah sebesar 0,091, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Niat (Y1) terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y2) adalah sebesar 9,1% sementara sisanya 90,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1- 0,091)} = 0,953$.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh niat. Model penelitian ini memberikan pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Uji intervening dilakukan dengan menggunakan uji Sobel.



Gambar 1. Analisis Jalur
 Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan gambar analisis jalur diajukan hubungan literasi keuangan dan sikap keuangan mempunyai hubungan langsung dengan perilaku pengelolaan keuangan. Namun literasi keuangan dan sikap keuangan mempunyai hubungan tidak langsung ke perilaku pengelolaan keuangan melalui niat. Berikut perhitungan mengenai pengaruh variabel independen ke variabel dependen:

1. Perhitungan pengaruh variabel literasi keuangan
 - Pengaruh langsung : 0,051
 - Pengaruh tidak langsung : $-0,007 \times -0,098 = 0,001$
 - Total pengaruh : $0,051 + 0,001 = 0,052$
2. Perhitungan pengaruh variabel sikap keuangan
 - Pengaruh langsung : 0,324
 - Pengaruh tidak langsung : $0,567 \times -0,098 = -0,056$
 - Total pengaruh : $0,324 - 0,056 = 0,268$

Uji Mediasi 1: Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan yang dimediasi oleh Niat.

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(-0,098)^2(0,042)^2 + (-0,007)^2(0,110)^2 + (0,042)^2(0,110)^2}$$

$$Sab = 0,0041$$

$$t = \frac{-0,007x - 0,098}{0,0041} = 0,167$$

Dari hasil perhitungan Sobel test di atas mendapatkan nilai $t^{hitung} = 0,167$, karena nilai t^{hitung} yang diperoleh sebesar $0,167 <$ nilai t tabel sebesar 1,97730 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa variabel Niat (Y1) belum mampu memediasi hubungan pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y2).

Uji Mediasi 2: Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan yang dimediasi oleh Niat.

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(-0,098)^2(0,042)^2 + (-0,007)^2(0,110)^2 + (0,042)^2(0,110)^2}$$

$$Sab = 0,0041$$

$$t = \frac{-0,007x - 0,098}{0,0041} = 0,167$$

Dari hasil perhitungan Sobel test di atas mendapatkan nilai $t^{\text{hitung}} = 0,167$, karena nilai t^{hitung} yang diperoleh sebesar $0,167 <$ nilai t tabel sebesar $1,97730$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa variabel Niat (Y1) belum mampu memediasi hubungan pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y2).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Niat

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel Niat. Artinya jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik maka akan memiliki niat berperilaku yang baik begitupula sebaliknya. Dengan kata lain literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam membentuk niat berperilaku seseorang. Niat berperilaku adalah yang menentukan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Terdapat tiga faktor yang menentukan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dalam teori perilaku terencana. Faktor-faktor tersebut ialah sikap kearah suatu perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*) dan persepsi kendali atas perilaku (*perceives behavioral control*). Faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil tidak signifikan adalah sikap. Ajzen menjelaskan bahwa sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. Teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku tetapi hanya membentuk intensi atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila seseorang tidak memiliki niat untuk berperilaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rulliyani & Subambang, 2020), (Kennedy, 2013) menyatakan bahwa literasi keuangan gagal memprediksi niat untuk menggunakan kartu kredit. Namun positif korelasi ditemukan antara sikap terhadap kartu kredit dan jumlah utang kartu kredit.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Niat

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel niat. Artinya secara tidak langsung sikap keuangan mempengaruhi niat berperilaku seseorang. Apabila seseorang memiliki niat, maka sikap tersebut dapat diimplementasikan dalam mengelola keuangan. Sehingga apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang positif maka akan membentuk niat berperilaku dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat diperkuat jika dikaitkan dengan jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner penelitian. Seperti dilihat dari pernyataan kuesioner penelitian yang menyatakan bahwa saya mempunyai keinginan yang kuat untuk menunda membeli barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan dan akan mencoba untuk melakukan penghematan dengan mayoritas responden menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki niat (keinginan) untuk mengelola keuangan masa depan dengan baik. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Gahagho et al., 2021) mengatakan bahwa sikap secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap niat, hal ini untuk melakukan pembiayaan pada kebutuhan sehari-hari. Nilai sikap ini akan meningkatkan niat untuk membentuk sebuah perilaku memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada kebutuhan sehari-hari.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Yang artinya bahwa tidak pahamiannya seseorang tentang literasi keuangan maka kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek-aspek keuangan yang salah satunya

ialah pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, asset, hutang dan risiko akan menghasilkan perilaku keuangan yang kurang bijak dalam mengelola keuangan yang tidak efektif. Begitupula sebaliknya, dapat dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat pengetahuan dasar seseorang akan keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan akan semakin baik dan efektif. Pengetahuan keuangan dalam mengelolah keuangan sehingga dapat menciptakan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian (Muntahanah et al., 2021) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh namun tidak signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa ada pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan Artinya seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik pula. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan investasi. Sikap responden dalam mengelolah keuangan sudah tepat dan mampu mengelolah keuangannya dengan baik dikehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nuryana & Rahmawati, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang dalam mengalokasikan dananya maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Niat terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa variabel niat mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan Yang artinya bahwa niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan memiliki niat, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut akan berperilaku atau bertindak sesuai dengan niatnya. Perhatian utama dari Theory of Planned Behavior adalah pada niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, hal ini dikarenakan niat merupakan variabel perantara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga, seorang pengelola keuangan yang memiliki keyakinan untuk dapat bebas secara finansial, maka dia akan memben tuk sikap terhadap uang yang bersifat positif yaitu kecenderungan menggunakan uang yang diarahkan kepada masa depan. Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut maka muncullah niat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan nantinya orang tersebut akan berperilaku atau bertindak secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana dalam keluarga tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rulliyani & Subambang, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa niat yang positif belum tentu akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa semakin tinggi niat seseorang jika tidak di dukung oleh pengelolaan alokasi dana maka akan semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan yang dimediasi oleh Niat

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa variabel niat mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tetapi tidak memiliki niat positif untuk berperilaku maka tidak dapat menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (knowledge and ability). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan

perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Niat berperilaku adalah yang menentukan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Artinya meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi tetapi tidak memiliki niat (keinginan) yang positif dalam berperilaku maka tidak dapat menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Karena besarnya niat untuk berperilaku dalam pengelolaan keuangan sangat berpengaruh pada terlaksananya kegiatan pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu penyebab niat tidak mampu menjadi pemediasi antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah adanya variabel lain yang lebih bisa digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tiga faktor yang menentukan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dalam teori perilaku terencana. Faktor-faktor tersebut ialah sikap kearah suatu perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norms) dan persepsi kendali atas perilaku (perceives behavioral control). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mardianah & Rr, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan gagal memprediksi niat untuk menggunakan kartu kredit. Namun positif korelasi ditemukan antara sikap terhadap kartu kredit dan jumlah utang kartu kredit.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan yang dimediasi oleh Niat

Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa variabel niat mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya bahwa sikap secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui variabel niat sebagai mediasi. Apabila seseorang memiliki niat, maka sikap dapat diimplementasikan sebagai perilaku. Sehingga apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki sikap keuangan yang baik dengan memiliki niat yang baik untuk bertindak dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Safitri et al., 2023), yang menyatakan bahwa niat berperilaku mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Seseorang yang memiliki niat yang kuat untuk melakukan suatu perilaku tertentu diharapkan semakin berhasil pula seseorang dalam melakukan suatu perilaku tersebut. Selama niat belum diubah menjadi perilaku tindakan, maka niat masih berupa keinginan untuk berperilaku. Hal ini berarti seseorang akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap niat (2) terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap niat (3) tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (4) terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (5) tidak terdapat pengaruh niat terhadap perilaku pengelolaan keuangan (6) terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat (7) terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah: (1) Salah satu indikator dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan yaitu perilaku pengeluaran termasuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, UMKM perlu untuk merencanakan keuangan dengan matang, seperti membuat skala prioritas pada pengeluaran dengan mengutamakan pengeluaran yang sifatnya rutin setiap bulan (2) Literasi keuangan pada UMKM termasuk dalam kategori tinggi, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi agar dapat menjadi sangat tinggi. Oleh karena itu, UMKM perlu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan dengan cara mencari informasi diberbagai sumber termasuk di internet yang dapat membantu mengelola keuangan pribadi, mengingat kita hidup di era modern sehingga ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari manapun (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dan menambah ruang lingkup penelitian dengan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diluar variabel yang telah diteliti dengan tujuan dapat memperoleh hasil yang bervariasi dan memperluas ruang lingkup peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. I. G. L., & Made, P. N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengeloan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Emekci, S. (2019). *Green consumption behaviours of consumers within the scope of TPB*. <https://doi.org/10.1108/JCM-05-2018-2694>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto, M. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- Hassan, L. M., Shiu, E., & Parry, S. (2016). Addressing the cross-country applicability of the theory of planned behaviour (TPB): A structured review of multi-country TPB studies. *Journal of Consumer Behaviour*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.1002/cb.1536>
- Hogarth, J., & Hilgert, M. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy Marianne A. Hilgert, Federal Reserve Board. *Consumer Interest Annual*, 48, 1–7. https://www.consumerinterests.org/assets/docs/CIA/CIA2002/hogarth-hilgert_financial_knowledge.pdf
- Kennedy, B. P. (2013). The theory of planned behavior and financial literacy: A predictive model for credit card debt? *Theses, Dissertations and Capstones. Paper 480*, 84. <https://doi.org/Paper480>
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Marcolin, S., & Abraham, A. (2006). Financial literacy research: current literature and future opportunities. *Proceedings of the 3rd International Conference on Contemporary Business, Australia, September*, 21–22.
- Mardianah, A., & Rr, I. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 129–143. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3564>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Musyaffi, A. M., Gurendrawati, E., Purwohedi, U., & Zakaria, A. (2022). Peningkatan Literasi

- Keuangan Digital Melalui Program Praktisi Mengajar. *Jurnal Perduli*, 3(2), 55–66. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli%0APeningkatan>
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 161–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Rosalia, L. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tindakan Whistleblowing dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Fraud. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 7(1), 19–48.
- Rulliyani, & Subambang. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Hukum & Humaniora*, 2(2), 112–125.
- Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota *Jurnal Akuntansi, Bisnis ...*, 2(1), 118–128. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/64>
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 22–30.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3), 3–5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>